

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Dalam studi ini jenis penelitian yang dijalankan adalah jenis studi kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif berdasar pendapat Sugiyono (2017) dapat diartikan sebagai metode studi yang berpedoman pada filsafat positivisme, dipergunakan untuk mengkaji pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dijalankan secara acak, pengumpulan data memakai instrumen penelitian, analisis data sifatnya kuantitatif/statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang sudah ditentukan.

Pendekatan studi kuantitatif memakai riset asosiatif. Metode asosiatif berdasar pendapat Sugiyono (2017) ialah “Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.” Tujuan riset asosiatif dalam studi ini ialah untuk mengetahui pengaruh Beban kerja dan konflik di tempat terhadap niat keluar lewat komitmen organisasi.

3.2 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Hermawan dan Amirullah (2016), menjelaskan bahawa populasi adalah keseluruhan dari kumpulan komponen yang mempunyai beragam karakteristik umum yang mencakup dari bidang-bidang untuk dikaji.

Populasi pada studi ini jumlahnya finite (terbatas), oleh karena itu seluruh anggota populasi menjadi anggota sampel, dengan demikian penelitian ini disebut sensus. Karyawan tersebut merupakan karyawan tetap dan kontrak yang berjumlah 35 orang. Sementara untuk sopir bukan termasuk populasi penelitian ini karena sopir merupakan tenaga kerja (karyawan) lepas yang dibayar jika ada pekerjaan.

2. Sampel

Sampel adalah suatu sub kelompok dari populasi yang diambil untuk dipergunakan dalam riset (Hermawan dan Amirullah, 2016). Sampel dari studi ini mempergunakan teknik sensus sampling (sampling jenuh).

Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa teknik sensus sampling yaitu teknik penentuan sampel jika seluruh anggota populasi dipergunakan sebagai sampel. Arikunto (2017) menjelaskan bahwa jika populasinya kurang dari 100, maka semua anggota populasi dijadikan sampel. Dengan demikian sampel pada studi ini sebanyak 35 orang.

3.3 Identifikasi Variabel

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas 3 jenis variabel, yaitu variabel independen, variabel dependen, dan variabel intervening.

1. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel bebas yang mempengaruhi atau menyebabkan variabel dependen. Variabel independen dalam riset ini ialah beban kerja dan konflik di tempat kerja.

2. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel terikat yang dipengaruhi atau disebabkan oleh variabel independen. Variabel dependen pada studi ini yaitu niat keluar.

3. Variabel Intervening

Variabel Intervening adalah variabel mediasi yang menjadi perantara atau penghubung antara variabel independen dengan variabel dependen. Variabel intervening pada studi ini ialah komitmen organisasi.

3.4 Definisi Operasional Variabel

1. Beban Kerja (X1)

Beban kerja berdasar pendapat Achmad Syukriansyah Putra (2012) adalah sekumpulan atau sejumlah kegiatan yang mesti dikerjakan oleh suatu unit organisasi atau pemangku jabatan dalam kurun waktu tertentu

Beban kerja ialah kesadaran serta kemauan seseorang taat pada seluruh aturan perusahaan serta norma-norma sosial yang ada melingkupi perusahaan.

Indikator beban kerja pada studi ini merujuk pada riset Achmad Syukriansyah Putra (2012) yaitu :

- a. Saaran yang mesti diperoleh
- b. Keadaan pekerjaan
- c. Pemakaian waktu kerja
- d. Standar kerja

2. Konflik di Tempat Kerja (X2)

Konflik kerja berdasar pendapat Boles, James S., W. Gary Horward & Heather H. Donofrio (dalam Roboth, 2015) adalah ketidaksesuaian, konflik dan ketegangan timbul antara individu atau kelompok dalam suatu organisasi atau perusahaan akibat adanya hambatan atau perbedaan dalam komunikasi, persepsi, status, nilai, tujuan, dan sikap. Hal ini mengakibatkan ketidaknyamanan saling mengganggu antara pihak yang terlibat

Indikator konflik kerja dalam penelitian ini mengacu Flippo (2003) indikator konflik kerja antara lain :

- a. Perbedaan pendapat
- b. Lelah secara mental
- c. stress masalah personal
- d. Kepentingan yang tidak sama dalam bekerja
- e. Ketidaksamaan dalam membuat solusi penyelesaian masalah

3. Komitmen Organisasi (X3)

Komitmen organisasi menurut Meyer dan Allen (2003) adalah penerimaan yang kuat dari seseorang atas tujuan dan nilai-nilai organisasi menyebabkan mereka berupayaa, berperan, serta mempunyai motivasi tinggi untuk tetap berkomitmen dalam organisasi tersebut.

Indikator komitmen kerja berdasarkan teori (Allen dan Meyer, 2003):

- a. Afektif
- b. Kontinyu

- c. normatif

4. Niat Keluar (Y)

Menurut Bluedorn (dalam Mobley, 2011), *turnover intention* adalah kecenderungan sikap atau tingkat dimana seorang karyawan memiliki kemungkinan untuk meninggalkan organisasi atau mengundurkan diri secara sukarela dari pekerjaan.

Indikator niat keluar yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada Bluedorn (dalam Mobley, 2011), yaitu :

- a. Peluang untuk keluar dari perusahaan
- b. Niat untuk keluar dari pekerjaan yang ada
- c. Memiliki rencana mendapatkan pekerjaan baru di waktu yang tidak lama

3.5 Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data pada riset ini merupakan data kuantitatif. Sugiono (2012:225) memaparkan bahwa data kuantitatif merupakan jenis data yang dinyatakan dalam bentuk angka atau kuantitas numerik. Data ini mengukur dan menggambarkan karakteristik atau variabel yang dapat diukur, dihitung, atau dihitug secara matematis.

2. Sumber Data

Pada studi ini data berasal dari data primer. Data primer merupakan data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti atau pengumpul data. Sumber data primer penelitian ini didapat dari responden, yaitu orang yang

menggapi pernyataan dalam kuesioner.

3.6 Prosedur Pengumpulan Data

1. Kuesioner

Dalam penelitian teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu kuesioner. Menurut Arikunto (2017) kuesioner ialah beberapa pernyataan tertulis yang dipergunakan untuk mendapatkan informasi dari responden, yang mencakup informasi personal atau perihal yang diketahuinya. Pada studi ini kuesioner dipergunakan untuk mengetahui persepsi atau penilaian responden tentang variabel dalam riset ini yakni beban kerja, konflik di tempat kerja, komitmen organisasi, dan niat keluar.

2. Studi Kepustakaan

Arikunto (2017) menjelaskan bahwa studi kepustakaan adalah teknik yang dipakai untuk mengumpulkan data melalui literatur, pustaka, bahan tertulis serta sejumlah referensi yang selaras dengan riset yang sedang dijalankan. Dalam riset ini studi pustaka digunakan untuk mendapatkan data sesesuai dengan sejumlah fakta konseptual dan juga kenyataan teoritis tentang variabel dalam riset ini yakni beban kerja, konflik di tempat kerja, komitmen organisasi, dan niat keluar.

3.7 Teknik Analisis

3.7.1 Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Uji Validitas bertujuan untuk memverifikasi bahwa instrumen, alat ukur, teknik, atau proses yang digunakan dalam mengukur suatu konsep dapat secara efektif mencapai tujuannya, yaitu mengukur konsep yang dimaksud. Uji validitas merupakan suatu metode untuk menilai sejauh mana instrumen tersebut benar-benar mengukur apa yang diinginkan. Sugiyono (2012:75) menjelaskan bahwa instrumen penelitian yang telah dirancang harus diujicobakan terlebih dahulu untuk menilai keabsahan dan keandalannya. Hal ini dilakukan dengan harapan bahwa hasil penelitian yang dihasilkan memiliki tingkat kualitas yang tinggi. Instrumen yang dikatakan valid adalah instrumen yang mampu mengukur dengan akurat apa yang seharusnya diukur sesuai dengan tujuan pengukuran tersebut.

Validitas dapat diuji dengan menghitung menggunakan rumus Pearson Product Moment pada nilai-nilai antara variabel X dan variabel Y. Suatu instrumen dianggap valid jika koefisien korelasi r hitung lebih besar dari r tabel, sedangkan instrumen dianggap tidak valid jika r hitung lebih kecil dari r tabel pada tingkat signifikansi 5%. Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dua kali dengan menggunakan bantuan perangkat lunak IBM SPSS 25 for Windows.

2. Uji Reabilitas

Uji Reliabilitas merujuk pada tingkat konsistensi skor yang diperoleh dari responden yang sama saat diuji kembali dengan menggunakan alat ukur yang identik atau dengan alat ukur yang memiliki pertanyaan yang setara pada kesempatan lain.

Metode yang diterapkan untuk mengukur keandalan kuesioner dalam penelitian ini adalah menggunakan metode Cronbach Alpha. Keputusan terkait reliabilitas diambil dengan memperhatikan batasan 0,6 yang dianggap kurang baik, 0,7 yang dapat diterima, dan nilai di atas 0,8 yang dianggap baik. Dalam konteks ini, sebuah variabel dianggap reliabel jika nilai Alpha Cronbach lebih besar dari 0,6, sesuai dengan pandangan Sugiyono (2012:267).

Tabel 3.1 Pedoman tingkat reliabilitas instrumen

| Koefisien Alfa Chronbach | Tingkat Reliabilitas |
|---------------------------------|-----------------------------|
| 0,800 – 1,000 | Sangat Tinggi |
| 0,600 – 0,799 | Tinggi |
| 0,400 – 0,599 | <i>Cukup</i> |
| 0,200 – 0,399 | <i>Rendah</i> |
| Kurang dari 0,200 | <i>Sangat Rendah</i> |

3.7.2 Analisis SEM-PLS

Setelah data terkumpul, dilakukan pengolahan data dengan menerapkan rumus atau aturan yang sesuai dengan pendekatan atau desain penelitian yang digunakan, dengan tujuan memperoleh kesimpulan yang dikenal sebagai analisis data.

Analisis data dalam penelitian ini memakai metode Structural Equation Modeling (SEM) Partial Least Square (PLS) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Pengukuran Model (*Outer Model*)

Model luar sering disebut sebagai model pengukuran (outer relation atau measurement model), yang menggambarkan hubungan antara setiap blok indikator dengan variabel laten yang terkait. Evaluasi reliabilitas dilakukan dengan memeriksa nilai Cronbach's alpha dan nilai keandalan komposit (pc).

Untuk menganggap suatu item pernyataan sebagai reliabel, nilai Cronbach's Alpha harus lebih besar dari 0,6 dan nilai keandalan komposit harus melebihi 0,7.

b. Model Analisis Persamaan Struktural

Model struktural, yang juga dikenal sebagai model internal, adalah suatu konstruksi struktural yang digunakan untuk meramalkan hubungan kausalitas antara variabel laten. Dengan menggunakan metode bootstrapping, parameter uji *T-Statistic* didapat untuk meramalkan keberadaan hubungan kausalitas.

c. Model Analisis Persamaan Struktural Awal

Model analisis persamaan struktural merincikan keterkaitan antara variabel dan item. Studi ini melibatkan sejumlah variabel independen dan dependen. Pada akhirnya, model persamaan struktural mencerminkan relasi antara variabel dan item pada tahap awal model.

d. Model Analisis Persamaan Struktural Akhir

Model analisis persamaan struktural memaparkan interaksi antara variabel dan item. Dalam penelitian ini, terdapat variabel independen dan variabel dependen. Pada akhirnya, model persamaan struktural menggambarkan korelasi antara variabel dan item pada tahap akhir model.

e. Pengujian Hipotesis

Hartono (2018) menyatakan bahwa signifikansi dari keberhasilan hipotesis dapat dinilai dengan membandingkan nilai T-statistic dan T-table. Jika nilai T-Statistic lebih besar daripada nilai T-table, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis tersebut terdukung atau diterima. Dalam konteks penelitian ini, untuk tingkat kepercayaan 95 persen (alpha 95 persen), nilai T-table untuk hipotesis satu ekor (one-tailed) harus lebih besar dari 1,68023. Proses analisis PLS (Partial Least Square) yang diterapkan dalam penelitian ini menggunakan perangkat lunak Smart PLS versi 3.0.m3 yang dijalankan melalui komputer.

Uji hipotesis dilakukan dengan metode resampling bootstrap, dengan menggunakan uji t. Rumusan hipotesis uji t yaitu :

1) Hipotesis pengukuran model

$$H_0 : \lambda_i = 0 \text{ lawan}$$

$$H_1 : \lambda_i \neq 0$$

2) Hipotesis untuk struktural model mencakup hubungan antara variabel eksogen dan endogen

$$H_0 : \gamma_i = 0 \text{ lawan}$$

$$H_1 : \gamma_i \neq 0$$

3) Hipotesis untuk struktur model mencakup hubungan antar variabel eksogen.

$$H_0 : \beta_i = 0 \text{ lawan}$$

$$H_1 : \beta_i \neq 0$$

Aturan yang berlaku dalam uji t adalah apabila nilai p-value $\leq 0,05$, hal tersebut menunjukkan adanya hubungan yang signifikan, sebaliknya, jika p-value $\geq 0,05$, menandakan bahwa hubungan tersebut tidak signifikan. Proses analisis data menggunakan metode SEM PLS melibatkan delapan tahap, yang meliputi:

1) *Inner model*

Pembentukan model internal dilaksanakan dengan merujuk pada perumusan masalah, variabel, serta hipotesis penelitian.

2) *Outer model*

Model eksternal dipergunakan untuk menguraikan keterkaitan antara variabel penelitian dan indikator yang membentuknya.

a) Merancang diagram jalur

Diagram path yang digambarkan pada program PLS diselaraskan dengan model analisis rsiet.

b) Estimasi parameter analisis jalur

Pengaruh dari X_1 ke $Z = P_1$

Pengaruh dari X_2 ke $Z = P_2$

Pengaruh dari X_1 ke $Y = P_3$

Pengaruh dari X_2 ke $Y = P_4$

Pengaruh dari Z ke Y = P₅

- c) Mengkonversi diagram jalur ke dalam persamaan
- Model pengukuran, merinci hubungan antara variabel independen, variabel mediasi, dan variabel dependen relevan dengan landasan teori yang dipakai.
 - Model struktural, memberikan penjelasan mengenai hubungan antara variabel independen studi sesuai dengan landasan teori yang diadopsi. Hubungan Bobot, mencakup estimasi nilai kasus dari setiap variabel laten (independen dan dependen).

- d) Estimasi

Dalam PLS, estimasi dijalankan dengan memakai metode kuadrat terkecil (least square methods), yang diiterasi hingga mencapai keadaan konvergen.

- e) *Goodness of Fit*

(1) *Outer model*

- (a) Validitas konvergen: nilai loadingnya dinilai memadai apabila nilainya 0,5-0,6
- (b) Validitas diskriminan: $AVE > 0,50$
- (c) Reliabilitas komposit: variabel dinilai reliabel apabila memiliki nilai $\geq 0,70$

(2) *Inner model*

Model mempunyai *predictive relevance* apabila nilai Q-Square > 0 , dan model dinilai kurang mampu dalam *predictive relevance* apabila nilai Q-Square ≤ 0